

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan hal yang fisiologis akan tetapi tidak semua berjalan secara normal. Masalah-masalah yang terjadi pada kehamilan salah satunya adalah keputihan. Keputihan dalam istilah medis disebut *flour albus* atau *leucorrhoea* merupakan cairan yang keluar dari vagina dengan konsistensi kental atau cair. Keputihan dapat terjadi pada setiap wanita, tanpa memandang usia. Tiga per empat wanita di dunia diperkirakan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidupnya. Wanita hamil pun kerap mengalami keputihan pada saat hamil trimester 1 terutama hingga trimester 3 sebagai bentuk dari hiperplasia mukosa vagina, karena perubahan hormonal yang salah satu dampaknya adalah peningkatan jumlah produksi cairan dan penurunan keasaman vagina serta terjadi pula perubahan pada kondisi pencernaan. Semua ini berpengaruh terhadap peningkatan risiko terjadinya keputihan (Marmi, 2011 & Ritonga, 2009).

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2011), merekomendasikan bahwa yang menjadi masalah kesehatan reproduksi diantaranya, wanita hamil yang mengalami keputihan sebesar 31,6% disebabkan oleh jamur *Candida albicans*. Dari Data BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) (2009), di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami Keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45%

diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Dagashi. Dkk, 2014). Berdasarkan hasil penelitian di Surabaya dengan mengambil sampel sebanyak 1000 orang ibu hamil ditemukan 823 orang (82,3%) yang mengalami keputihan (Lubis, 2013). Berdasarkan hasil pengambilan data awal ibu hamil trimester III di PMB Farida Hajri Surabaya, yang dilakukan pada bulan Juni 2018 didapatkan dari 50 ibu hamil trimester III dengan keluhan keputihan sebanyak 9 orang (18%).

Penyebab keputihan pada wanita hamil disebabkan karena meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim sehingga terjadi penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina. Wanita hamil berisiko atau mudah terkena infeksi. Tiga faktor yang mempengaruhi yaitu tubuhnya sendiri, lingkungan dan virus atau kuman yang ada. (Yulianingsih, 2009) Wanita hamil rentan terkena infeksi, sebab daya tahan wanita hamil biasanya akan menurun dan meningkatkan kebutuhan metabolisme. Keputihan pada ibu hamil dapat mengakibatkan resiko tinggi seperti ketuban pecah dini, sehingga bayi lahir prematur atau bayi lahir dengan berat lahir rendah (Ritonga, 2009).

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi keputihan pada ibu hamil yaitu melalui pemberian *health education* (pendidikan kesehatan) tentang vulva hygiene, memakai pakaian dalam yang terbuat dari katun, mengganti pakaian dalam setiap hari (Ritonga, 2009), menggunakan celana dalam yang longgar untuk menjaga kelembapan daerah kewanitaan, membilas daerah kewanitaan dari depan ke belakang (kearah anus), mengeringkan daerah

kewanitaan setelah buang air kecil dan buang air besar (Nugroho dkk, 2011) menjaga kebersihan dengan mandi tiap hari dan tidak melakukan douch atau menggunakan semprot untuk menjaga daerah genetalia serta pola hidup sehat dengan mengkonsumsi buah dan sayur untuk meningkatkan daya tahan tubuh. (Romauli, 2011).

1.2 ` Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. S di PMB Hj. Farida Hajri Surabaya

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus pada Ny. S dengan Keputihan di PMB Hj. Farida Hajri Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny. S dengan Keputihan
2. Menyusun diagnosa Kebidanan dan atau masalah kebidanan pada Ny. S dengan Keputihan.
3. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan Keputihan
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan

6. Melakukan pencatatan kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP

1.4 Manfaat Penulisan.

1. Bagi penulis

Sebagai media belajar untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam perkuliahan dengan kasus nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

2. Bagi Institusi Pendidikan.

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan dibidang kebidanan khususnya masalah-masalah yang terjadi pada ibu dengan keputihan.

3. Bagi Lahan Praktik.

Sebagai bahan pembelajaran yang terkait dalam pelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lahan praktek.

4. Bagi Klien.

Memberikan informasi dan pengetahuan pada klien tentang pentingnya upaya peningkatan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Unit Analisis

Sasaran asuhan kebidanan akan ditujukan kepada ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan > 35 minggu yang disertai dengan keluhan keputihan

dan dilaksanakan secara *continuity of care* dengan mengacu pada KepMenKes RI no.369 th 2007.

1.5.2 Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan di PMB Hj. Farida Hajri Surabaya

1.5.3 Waktu

Waktu yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan adalah pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018

1.5.4 Metode penelitian

1.5.4.1 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian asuhan kebidanan yang dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan keluhan keputihan dimulai dari pengkajian data, analisa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yang diberikan pada pasien yang telah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

1.5.4.2 Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel adalah salah satu cara yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau yang didapatkan oleh satuan peneliti tentang

suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, penyakit, dan sebagainya (Not asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keputihan

2. Definisi Operasional

Tabel 1.1

Tabel definisi operasional studi kasus asuhan kebidanan pada ibu dengan keputihan.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
Asuhan Kebidanan Continuity of Care	Asuhan kebidanan adalah aktivitas atau intervensi yang dilaksanakan bidan kepada klien, yang mempunyai kebutuhan atau permasalahan, khususnya dalam KIA atau KB	Asuhan kebidanan <i>Continuity of Care</i> : 1. Melakukan pengkajian. 2. Menyusun diagnosa kebidanan. 3. Merencanakan asuhan kebidanan secara kontinyu. 4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu. 5. Evaluasi. 6. Dokumentasi	1. Wawancara 2. Pemeriksaan 3. Observasi 4. Dokumentasi
Keputihan	Keputihan adalah kondisi dimana vagina mengeluarkan cairan berupa lendir yang bukan darah haid	1. Keluar lendir dari vagina yang cukup banyak 2. Lendir berwarna putih bening.	1. Pemeriksaan 2. Observasi

		3. Tidak berbau 4. Tidak gatal	
--	--	-----------------------------------	--

1.5.4.3 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini prosedur awal yakni, melakukan konsultasi Laporan BAB 1 dan 2, setelah ACC kemudian melakukan pengambilan data yang diperoleh dengan meminta perizinan penelitian dari program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya serta ersetujuan dari pihak pasien. Selanjutnya melakukan penelitian pada 1 informan yang akan dilakukan asuhan kebidanan. Hasil untuk mengetahui pada pasien tersebut dilakukan wawancara dan pemeriksaan pada pasien untuk mengetahui ciri-ciri keputihan dari keluhan tersebut. Tahap selanjutnya adalah pembuatan laporan penelitian dari kehamilan, persalinan hingga nifas dan penanganan bayi baru lahir.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi

sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian studi kasus ini menggunakan:

- a. Format proses kebidanan untuk melakukan wawancara/anamnesa diantaranya menggunakan: format pengkajian, diagnosa kebidanan, rencana tindakan kebidanan, tindakan kebidanan, dan evaluasi.
- b. Untuk melengkapi data obyektif instrumen yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan adalah stetoskop, tensi meter, funandoskop/vetal doppler, thermometer, timbangan, metline, Hb sahli, gelas ukur, lembar KSPR, lembar penapisan, lembar observasi, bolpoin, lembar partograf, partus set.

1.6 Etika Penelitian

1. Informed Consent

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan Responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah yang dialami ibu selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

4. *Beneficence* (menguntungkan)

Kegiatan dan proses penelitian ini, peneliti berusaha agar penelitian yang dilakukan memperoleh manfaat yang semaksimal mungkin bagi ibu yaitu menambah pengetahuan ibu tentang cara mengatasi nokturia serta memberikan asuhan secara *Continuity Of Care*.

5. *Non-Maleficence* (tidak merugikan)

Penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian yang mungkin ditimbulkan misalnya seperti mengganggu aktivitas serta istirahat ibu.

6. *Justice* (keadilan)

Prinsip ini diterapkan oleh penulis sehingga ibu merasa terjamin dalam mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama dalam melakukan asuhan kebidanan tanpa memperhatikan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

